

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur

Sri Rezeki¹, Ninsah M. Putri Br. Sembiring^{2*}, Erin Padilla Siregar³, Beni Wartika Sihombing⁴

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email: ¹srirejeki64044@gmail.com, ^{2*}ninsahputri@yahoo.co.id, ³erinpadillasiregar1986@gmail.com, ⁴wartika.sihombing86@gmail.com

Email Coressponding Author: ninsahputri@yahoo.co.id

Abstrak-Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini adalah terjadinya perubahan pola penyakit yang semula didominasi oleh penyakit menular beralih pada penyakit tidak menular (PTM). Umumnya didominasi oleh penyakit tidak menular dengan sebaran pada kasus penyakit jantung dan pembuluh darah sebesar 35 % total kematian, kanker sebesar 12 % total kematian, PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronis) sebesar 6 % total kematian, Diabetes Mellitus tipe 2 sebesar 6 % total kematian, penyakit tidak menular lainnya sebesar 15 %. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *cross sectional*. Kegiatan ini bertujuan mengetahui adanya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hampan Perak Tahun 2023. Kegiatan ini hanya terbatas mengenai pengetahuan tentang analisis statistik deskriptif yang meliputi pengetahuan, sikap dan karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan, penghasilan) dan hipertensi pada WUS, cara menganalisis statistik deskriptif dan cross tabulasi.

Kata Kunci: Kejadian Hipertensi, Wanita Usia Subur.

Abstract-The problem currently being faced in health development in Indonesia is the change in disease patterns from initially being dominated by infectious diseases to non-communicable diseases (NCDs). Generally dominated by non-communicable diseases with a distribution of heart and blood vessel disease at 35% of total deaths, cancer at 12% of total deaths, COPD (Chronic Obstructive Pulmonary Disease) at 6% of total deaths, Diabetes Mellitus type 2 at 6% of total deaths, other non-communicable diseases by 15%. The method used in this activity is cross sectional. This activity aims to determine the factors that influence the incidence of hypertension in women of childbearing age (Wus) who accept birth control pills in Selemak Village, Hampan Perak District in 2023. This activity is only limited to knowledge about descriptive statistical analysis which includes knowledge, attitudes and characteristics (age), education, employment, income) and hypertension in WUS, how to analyze descriptive statistics and cross tabulation.

Keywords: Incidence Of Hypertension, Women Of Childbearing Age

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini adalah terjadinya perubahan pola penyakit yang semula didominasi oleh penyakit menular beralih pada penyakit tidak menular (PTM). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, 2013, dan 2018 tampak kecenderungan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular seperti diabetes melitus, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi atau rematik. Fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut. Pada tahun 2018 di Indonesia, prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,1%. Prevalensi obesitas (Indeks Massa Tubuh atau IMT $\geq 25-27$) pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 35,4%, sedangkan penduduk obese dengan IMT ≥ 27 sebesar 21,8%. Prevalensi stroke pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 10,9%. Prevalensi penyakit sendi sebesar 7,3% dan prevalensi penderita diabetes melitus sebesar 2% (Kemenkes RI, 2018)

Penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit kardiovaskuler yang di derita oleh lanjut usia akan meningkatkan kerentanan seseorang menderita COVID 19. Menurut estimasi secara global, resiko kematian yang tinggi dialami oleh orang yang memiliki 1 atau lebih penyakit komorbid. Kurangnya pedoman untuk manajemen terprogram yang efektif dalam penanggulangan PTM selama pandemi akan menghambat upaya menekan kedua penyakit ini, yaitu COVID 19 dan PTM (Basu, 2020). Tujuan pelaksanaan kegiatan mengetahui adanya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus)

2. KERANGKA TEORI

Wanita usia subur di jaman sekarang beresiko memiliki penyakit tekanan darah tinggi, selain dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan), gaya hidup menjadi faktor resiko utama seperti, obesitas, kurang olahraga, pola makan yang buruk, penggunaan pil KB, dan tidak terbiasa untuk cek tekanan darah ke fasilitas kesehatan, menjadi resiko yang bisa saja terjadi kapanpun (Wisnubrata, 2018)

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang bukan disebabkan karena infeksi kuman dimana perkembangan perjalanan penyakitnya secara perlahan dalam jangka waktu panjang (kronis). PTM tidak mempunyai tanda klinis secara khusus sehingga awal perjalanan penyakit tidak disadari. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penanganan dan menimbulkan komplikasi PTM bahkan berakibat kematian lebih dini. Beberapa karakteristik PTM ditemukan di negara industri dan negara berkembang dimana PTM tidak ada rantai penularan, bisa berlangsung kronis, penyebab tidak jelas dan bisa lebih dari satu penyebab atau multikausal. PTM dapat dicegah dengan pengendalian faktor risiko.

Tekanan darah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisik tetapi juga oleh emosi / psikologis, sehingga seseorang dapat dianggap menderita hipertensi saat diperiksa disebabkan faktor emosi. Umumnya penderita hipertensi mempunyai kecenderungan beban emosi (stress). Hubungan stress dengan hipertensi diduga melalui aktivitas syaraf simpatik, dalam kondisi atres hormone adrenalin dan kortisol dikeluarkan ke dalam aliran darah menyebabkan kenaikan tekanan darah.

Pada saat tekanan darah meningkat. hormon epinefrin atau adrenalin akan dilepaskan. Adrenalin akan meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri (Vasokonstriksi) dan peningkatan denyut jantung, dengan demikian orang akan mengalami stress. Jika stres berlanjut, tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut mengalami hipertensi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. populasi yang diambil adalah WUS yang datang ke Posbindu dari bulan Januari sampai Maret 2023 berjumlah 1.663 orang. Analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat untuk menggambarkan distribusi rekuensi dari variabel independen maupun variabel dependen. Analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan uji chi-square

4. HASIL

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan karakteristik umur dimana mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (54,0%), sedangkan minoritas responden berusia > 35 tahun sebanyak 5 Orang (11,2%) responden. Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (62,7%) responden sedangkan minoritas berpendidikan perguruan Tinggi /sarjana sebanyak 1 (2,3) responden. Mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 21 orang (48,9%) dan minoritas

bekerja sebagai PNS sebanyak 6 orang (13,3%) tentang Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023

A. Analisis Univariat

| Pengetahuan | f | % |
|--------------|-----------|------------|
| Baik | 5 | 11.6 |
| Cukup | 8 | 18.6 |
| Kurang | 30 | 69.7 |
| Total | 43 | 100 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 43 orang terdapat 30 orang (69,7%) berpengetahuan kurang tentang Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023, terdapat 8 orang (18,6%) berpengetahuan cukup dan terdapat 5 orang (11,6%) berpengetahuan baik tentang Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023

B. Analisis Bivariat

| Variabel | Kejadian Hipertensi | | Jlh | | P | OR | CI (95%) |
|------------------|---------------------|------------------|-----|------|------|--------|----------|
| | Hipertensi | Tidak Hipertensi | F | % | | | |
| <20 Tahun | 1 | 2 | 3 | 29.3 | 0.04 | 11.000 | 1.018 |
| >20-35 Tahun | 17 | 30 | 47 | 73,9 | | | - |
| Perguruan Tinggi | 1 | 2 | 3 | 13,9 | 0.03 | 13.000 | 3.018 |
| SMA | | | | | | | - |
| SMP | 7 | 12 | 19 | 44,1 | | | 168.873 |
| | 15 | 5 | 20 | 46,5 | | | |

Berdasarkan hasil analisis bivariat diatas didapatkan bahwa Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 terdapat Umur berpengaruh dengan kejadian hipertensi yaitu sejumlah 17 orang dan nilai p-value < 0,05 artinya ada pengaruh signifikan antara umur dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 dengan nilai OR 11.000 kali lebih berpengaruh untuk mengalami kejadian hipertensi pada umur >35 tahun daripada umur <35 tahun.

Berdasarkan hasil analisis bivariate didapatkan didapatkan bahwa Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 terdapat pada variable dengan tingkat pendidikan rendah (SMP) berpengaruh dengan kejadian hipertensi yaitu sejumlah 15 orang dan nilai p-value < 0,05 artinya ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 dengan nilai OR 13.000 kali lebih berpengaruh untuk mengalami kejadian hipertensi pada tingkat pendidikan SMP daripada tingkat pendidikan tinggi

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan karakteristik umur dimana mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 23 orang (54,0%), sedangkan minoritas responden berusia > 35 tahun sebanyak 5 Orang (11,2%) responden tentang Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023

Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 27 orang (62,7%) responden sedangkan minoritas berpendidikan perguruan Tinggi /sarjana sebanyak 1 (2,3) responden. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

dan pelatihan tentang Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023.

Berdasarkan Pekerjaan mayoritas responden bekerja sebagai IRT sebanyak 21 orang (48,9%) dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 6 orang (13,3%) tentang Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 43 orang terdapat 30 orang (69,7%) berpengetahuan kurang tentang Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023, terdapat 8 orang (18,6%) berpengetahuan cukup dan terdapat 5 orang (11,6%) berpengetahuan baik tentang Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diatas didapatkan bahwa Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 terdapat Umur berpengaruh dengan kejadian hipertensi yaitu sejumlah 17 orang dan nilai p-value < 0,05 artinya ada pengaruh signifikan antara umur dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 dengan nilai OR 11.000 kali lebih berpengaruh untuk mengalami kejadian hipertensi pada umur >35 tahun daripada umur <35 tahun.

Berdasarkan hasil analisis bivariante didapatkan didapatkan bahwa Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 terdapat pada variable dengan tingkat pendidikan rendah (SMP) berpengaruh dengan kejadian hipertensi yaitu sejumlah 15 orang dan nilai p-value < 0,05 artinya ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 dengan nilai OR 13.000 kali lebih berpengaruh untuk mengalami kejadian hipertensi pada tingkat pendidikan SMP daripada tingkat pendidikan tinggi.

Penelitian ini sejala dengan penelitian yang dilakukan Rahmawani tahun 2017 Dari hasil analisis diperoleh nilai OR = 3,6 (95% CI=1,448 - 9,054) Hal ini berarti bahwa responden yang berumur > 35 tahun beresiko 3,6 kali lebih besar mengalami dibandingkan dengan responden yang berumur ≤ 35 tahun. Berdasarkan analisis pengaruh obesitas terhadap hipertensi, diperoleh nilai p< 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh obesitas terhadap kejadian hipertensi

Sejalan juga dengan hasil analisis lanjut data RISKESDAS 2007 menunjukkan persentase hipertensi pada wanita yang tidak hamil (wanita yang termasuk usia subur) sebesar 23,6 persen. Di Sumatera Utara sendiri persentase hipertensi pada wanita tidak hamil sebesar 16,7 persen. Wanita dengan hipertensi kronis yakni kondisi hipertensi yang telah muncul sebelum kehamilan dapat memicu komplikasi saat kehamilan daripada mereka yang tidak memiliki hipertensi. Saat hamil, tekanan darah seseorang ibu dapat meninggi atau biasa disebut dengan hipertensi gestasional. Hal ini tentu berbahaya bagi ibu yang memang memiliki riwayat hipertensi sebelum hamil

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bivariante didapatkan didapatkan bahwa Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 terdapat pada variable dengan tingkat pendidikan rendah (SMP) berpengaruh dengan kejadian hipertensi yaitu sejumlah 15 orang dan nilai p-value < 0,05 artinya ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur (Wus) Di Desa Selemak Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2023 dengan nilai OR 13.000 kali lebih berpengaruh untuk mengalami kejadian hipertensi pada tingkat pendidikan SMP daripada tingkat pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Journal Healthy Purpose

Vol 3, No 1, Mei 2024, Hal. 127-131

ISSN 2962-3170 (Media Online)

DOI 10.56854/jhp.v3i1.355

<https://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp>

- Burhan, H., & Sri Ratna R. 2019. "Comparison of Culture, Social-Economics, Attitude and Behavior of Diabetes Mellitus Patients Between Urban and of Rural of Southeast Sulawesi". *Public Health Perspectives Journal*, 4(1) : 48-53
- Basu, S. (2020). Non-communicable disease management in vulnerable patients during COVID-19. *Indian J Med Ethics*, 2, 103–105.
- Chandran, A. (2021). Non-communicable Disease Surveillance in Malaysia: An Overview of Existing Systems and Priorities Going Forward. *Frontiers in Public Health*, 9, 913.
- Chang, A. (2021). The impact of novel coronavirus COVID-19 on noncommunicable disease patients and health systems: a review. *Journal of Internal Medicine*, 289(1), 450–462.
- D. Z. Fuadah and N. F. Rahayu, "Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Penderita Hipertensi (Utilization Of Integrated Posted Cooperation (Posbindu) of Non-Communicable Disease of Patients with Hypertension)," *J. Ners dan Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 20–28, 2018.
- Febriani, C. A., Perdana, A. A., & Sari, T. D. (2021). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3, 165–178.
- Peters, R., Ee, N., Peters, J., Beckett, N., Booth, A., Rockwood, K., & Anstey, K. J. (2019). Common risk factors for major noncommunicable disease, a systematic overview of reviews and commentary: the implied potential for targeted risk reduction. *Therapeutic Advances in Chronic Disease*.
- Ramadhanintyas, K. N., Kiranti, H. W., & Ratnawati, R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posbindu PTM Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 8–16.
- Sari, D. W. R., & Savitri, M. (2018). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 07(02), 49–56.
- Tanjung, W. W., Harahap, Y. W., & Panggabean, M. S. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 3(2).
- World Health Organization. (2018). Indonesia: Risk of Premature Death due to NCD (%).
- Notoatmojo, S., (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Cetakan ke Tiga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2021). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2021. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorporp_2022/Hasil%20Riskesdas%202022.pdf – Diakses Maret 2022.
- Sujarweni, V. W. (2022). *METODELOGI PENELITIAN*. PUSTAKABARUPRESS.
- Terjadinya, F. M., Suryani, L., Riski, M., Sari, R. G., & Listiono, H. (2021). *Jiubj* 1,3,4,5. 21(1), 311–316. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1117>